Analisis Kesesuaian Media Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Kurikulum PAUD di KB Tunas Bhakti

Yeni Amelia Putri
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114029@mhs.unesa.ac.id

Alya Ramadhani
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114057@mhs.unesa.ac.id

Andienie Ayu Adiesty
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114026@mhs.unesa.ac.id

Aliya Noviana
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
25112114009@mhs.unesa.ac.id

Gunarti Dwi Lestari
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas PSDKU, Universitas Negeri Surabaya
gunartilestari@unesa.ac.id

Abstrak

Kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Meskipun demikian, penerapan media dalam kegiatan belajar belum selalu mempertimbangkan tahap perkembangan anak maupun target pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan guna menganalisis tingkat kesesuaian media yang digunakan dalam pembelajaran terhadap pencapaian tujuan kurikulum PAUD di KB Tunas Bhakti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Analisis menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap keterlibatan anak dan membantu pemahaman materi sesuai tingkat perkembangannya. Akan tetapi, penggunaan media yang kurang beragam menyebabkan dukungannya terhadap pencapaian tujuan kurikulum belum optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas serta kompetensi pendidik dalam merancang media pembelajaran masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Studi ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran di KB Tunas Bhakti telah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan kurikulum PAUD. Meskipun demikian, diperlukan pengembangan media dengan variasi yang lebih luas serta kreatif agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.

Kata Kunci : Media pembelajaran PAUD, Kurikulum PAUD, Kertelibatan Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan strategis dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak pada berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif, bahasa, sosial emosional, moral, serta motorik. Pada fase ini, anak berada pada periode emas perkembangan (golden age) yang ditandai dengan proses tumbuh kembang yang terjadi secara pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang secara terencana. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran di PAUD perlu mengacu pada tujuan kurikulum guna mengoptimalkan seluruh potensi perkembangan peserta didik secara maksimal. (Maghfiroh and Suryana 2021).

Kurikulum PAUD disusun untuk menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan bermain yang terstruktur, menyenangkan, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru berperan penting pemahaman anak terhadap berbagai materi pembelajaran secara lebih konkret, meningkatkan minat belajar, serta mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. (Rupnidah and Suryana 2022).

Namun, dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran di satuan PAUD belum sepenuhnya selaras dengan tujuan kurikulum yang ingin dicapai. Beberapa media masih digunakan hanya sebagai pelengkap kegiatan tanpa mempertimbangkan kesesuaiannya dengan aspek perkembangan anak. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterbatasan sarana, kompetensi guru, serta kurangnya pemahaman dalam mengembangkan media pembelajaran yang tepat (Agustini and Meisak 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Tunas Bhakti, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan telah mampu mendukung proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat dan fokus anak dalam mengikuti kegiatan. Sebagai pendukung pembelajaran, digunakan media berupa rambu lalu lintas sederhana yang membantu anak memahami konsep secara konkret. Selama pembelajaran, anak terlihat antusias, aktif berpartisipasi, dan menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan yang dilakukan. Meskipun demikian, variasi media pembelajaran yang digunakan masih terbatas dan mayoritas media yang tersedia belum dikembangkan secara mandiri oleh tenaga pendidik, sehingga pemanfaatan media dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran belum berjalan secara optimal (Taib and Mahmud 2021).

Temuan dari berbagai studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran yang sesuai berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan anak dalam proses belajar sekaligus mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif.

Selain itu, media berbasis multimedia interaktif dinilai layak dan efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan beragam (Ayu and Manuaba 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan tujuan kurikulum PAUD. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kesesuaian pemanfaatan media pembelajaran dalam upaya mendukung pencapaian tujuan kurikulum PAUD di KB Tunas Bhakti. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai praktik pemanfaatan media pembelajaran pada satuan PAUD serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik dalam mengembangkan media yang lebih beragam dan efektif, variatif, serta sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak.

Selain dimanfaatkan untuk memfasilitasi penyampaian materi pembelajaran, penggunaan media pada pembelajaran PAUD juga berperan penting dalam mendukung perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Penggunaan media yang sesuai dapat mendorong munculnya rasa ingin tahu, meningkatkan interaksi selama kegiatan belajar, serta membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir secara lebih aktif sejak usia dini. Dengan demikian, pemilihan media yang digunakan dalam pembelajaran perlu diselaraskan dengan karakteristik peserta didik usia dini yang memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung dan aktivitas bermain (Nurdin 2021).

Dalam kegiatan pembelajaran PAUD, media pembelajaran yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik usia dini, yaitu berbentuk konkret, menarik, serta mudah dipahami. Pemanfaatan media visual, audio, maupun audio-visual dapat membantu anak memahami konsep abstrak secara lebih nyata. Selain itu, variasi penggunaan media yang beragam berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta meningkatkan minat belajar anak dan mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran (Sari 2021).

Meskipun demikian, kemampuan guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran masih menghadapi berbagai kendala. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, serta minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan mengenai perancangan media pembelajaran yang lebih variatif dan kreatif. Padahal, kompetensi guru dalam merancang, memilih, dan memanfaatkan media pembelajaran merupakan aspek yang penting untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Selain kompetensi guru, dukungan dari lembaga pendidikan juga menjadi faktor penting dalam pengembangan media pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dapat memudahkan guru dalam merancang serta mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas yang tersedia dapat menghambat upaya optimalisasi penggunaan media pembelajaran di lingkungan PAUD.

Selain itu, kesesuaian media pembelajaran dengan tujuan kurikulum PAUD merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Media yang digunakan tidak hanya perlu memiliki daya tarik secara visual, tetapi juga harus mampu mendukung pencapaian indikator perkembangan anak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk membantu anak mencapai perkembangan dan hasil belajar yang diharapkan (Fauziaturromah, Rahman et al. 2021).

Berdasarkan berbagai aspek yang telah diuraikan, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam terkait implementasi media pembelajaran di lembaga PAUD, terutama yang berkaitan dengan pencapaian tujuan kurikulum. Kajian tersebut diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran serta menjadi referensi bagi guru dalam merancang dan mengembangkan media pembelajaran yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan anak usia dini (Afni, Mulyana et al. 2021).

METODE

Studi ini menerapkan metode deskriptif kualitatif guna mengkaji kesesuaian penggunaan media pembelajaran dengan tujuan kurikulum PAUD di KB Tunas Bhakti. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan secara mendalam fenomena penelitian yang terjadi sesuai kondisi lapangan. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya memperoleh

pemahaman yang komprehensif terkait penggunaan media pembelajaran dan kesesuaiannya dengan tujuan kurikulum PAUD dapat memahami berbagai proses, makna, dan pandangan yang muncul dari subjek penelitian tanpa menggunakan analisis statistik sebagai dasar utama. Dengan pendekatan tersebut, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai praktik penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di KB Tunas Bhakti (Fadli 2021).

Data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung guna memperoleh informasi mengenai penggunaan media dalam pembelajaran serta respons yang ditunjukkan anak selama proses belajar. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan dengan guru sebagai informan utama guna memperoleh data yang lebih mendalam mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, dokumentasi berupa RPPH, foto kegiatan, dan catatan lapangan difungsikan sebagai data pendukung guna melengkapi temuan yang berasal dari observasi dan wawancara. Penerapan teknik pengumpulan data yang beragam tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas data melalui triangulasi (Nurdin and Pettalongi 2022).

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi dan pedoman wawancara sebagai alat pengumpulan data. Lembar observasi dirancang berdasarkan indikator yang digunakan untuk menilai kesesuaian media pembelajaran dengan aspek perkembangan anak. Sementara itu, pedoman wawancara digunakan sebagai acuan dalam memperoleh informasi secara mendalam dari informan dengan tetap berpedoman pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Penggunaan kedua instrumen tersebut membantu peneliti memperoleh data yang tersusun secara sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian (Hasibuan, Sianipar et al. 2022).

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara bertahap yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi, data dipilah berdasarkan tingkat relevansinya terhadap fokus penelitian. Selanjutnya, hasil reduksi tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi naratif sehingga memudahkan proses pemahaman dan analisis data. Penarikan kesimpulan pada tahap berikutnya dilakukan berdasarkan temuan pola, tema, dan hubungan antar data yang muncul selama penelitian berlangsung. Sementara itu, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya (Nurfajriani, Ilhami et al. 2024).

Pada penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen kunci yang berperan secara langsung dalam proses pengumpulan data. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga berinteraksi dengan partisipan penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan situasi penelitian. Observasi dilakukan secara partisipatif selama kegiatan pembelajaran berlangsung tanpa mengganggu jalannya proses belajar. Fokus observasi meliputi implementasi media pembelajaran oleh guru serta jenis-jenis media yang digunakan serta respons anak terhadap media tersebut. Melalui keterlibatan langsung di lapangan, peneliti dapat memperoleh data yang lebih komprehensif dan memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang terjadi di KB Tunas Bhakti (Nurdin 2021).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur dengan tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun. Pelaksanaannya bersifat fleksibel sehingga informan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pengalaman, pendapat, serta

informasi secara lebih terbuka. Melalui metode tersebut, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta pertimbangan guru dalam penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, wawancara menjadi salah satu teknik penting dalam penelitian kualitatif untuk melengkapi data yang tidak dapat diperoleh secara optimal melalui observasi (Afni, Mulyana et al. 2021).

Di samping observasi dan wawancara, dokumentasi juga dimanfaatkan sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang bersifat pendukung untuk memperkuat hasil temuan penelitian. Dokumen yang dianalisis meliputi RPPH, foto kegiatan pembelajaran, serta catatan lapangan yang diperoleh selama penelitian. Analisis dokumentasi dilakukan untuk membandingkan kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan dokumentasi membantu peneliti memperoleh data yang lebih lengkap dan mendukung proses verifikasi hasil penelitian (Fauziaturromah, Rahman et al. 2021).

Guna menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan temuan observasi, hasil wawancara, serta data dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dilaksanakan melalui pengumpulan data pada periode yang berbeda untuk menguji kesesuaian informasi yang diperoleh. Penerapan ketiga jenis triangulasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan keabsahan serta tingkat kepercayaan data sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Kusuma Sari 2021).

Selain triangulasi, peneliti juga menerapkan member check dengan mengonfirmasi kembali data yang telah diperoleh kepada informan. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi dengan kondisi yang sebenarnya serta meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi. Melalui proses tersebut, kredibilitas dan keakuratan data penelitian dapat ditingkatkan sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Secara umum, prosedur penelitian ini disusun secara sistematis guna memperoleh informasi yang valid, kredibel, serta mendalam. Pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif terkait pemanfaatan media pembelajaran dalam kurikulum PAUD di KB Tunas Bhakti, serta memberikan masukan bagi pengembangan praktik pembelajaran yang lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Media Pembelajaran di KB Tunas Bhakti

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran telah digunakan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar di KB Tunas Bhakti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran berupa alat peraga konkret dan media visual yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Penggunaan media ini membantu menciptakan lingkungan belajar. Pemanfaatan media tersebut membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama kegiatan pembelajaran, anak terlihat antusias, mampu memusatkan perhatian dengan lebih baik, serta berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan yang dirancang oleh guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil temuan ini sejalan dengan

penelitian Ayu dan Manuaba (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan anak serta mendukung perkembangan kognitif pada anak usia dini (Ayu and Manuaba 2021).

Pemanfaatan media pembelajaran yang selaras dengan karakteristik anak usia dini karena bersifat nyata serta menarik dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil observasi, media berupa alat peraga membantu anak dalam memahami berbagai konsep secara lebih nyata, terutama pada aspek perkembangan kognitif seperti mengenal angka, warna, dan bentuk. Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media pembelajaran mampu mendukung proses pemahaman konsep secara lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal.

Dengan demikian, penerapan media pembelajaran di KB Tunas Bhakti telah berjalan dengan baik, walaupun masih memerlukan pengembangan agar lebih variatif dan terencana.



Gambar 1. Anak menggunakan media gambar dalam pembelajaran

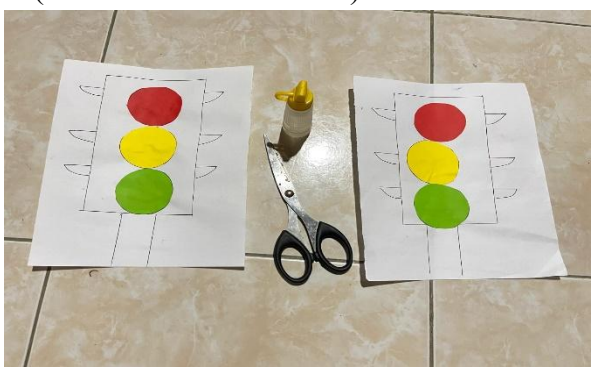
Ragam Media Pembelajaran yang Digunakan

Ragam media yang diterapkan di KB Tunas Bhakti mayoritas terdiri dari media visual dan konkret. Media visual seperti gambar dan kartu ilustrasi sering digunakan untuk memperkenalkan konsep dasar kepada anak-anak. Sementara itu, media konkret berbentuk objek nyata diaplikasikan untuk memberikan pengalaman langsung kepada anak dalam memahami pelajaran.

Penggunaan media konkret ini sangat penting karena anak usia dini masih berada pada tahap pemikiran konkret. Mereka lebih mudah memahami hal-hal yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung dibandingkan dengan penjelasan yang bersifat abstrak. Ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa media konkret dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep anak (Windiastuti, Isnaini et al. 2024).

Namun, variasi dalam media pembelajaran yang diterapkan masih cukup terbatas. Para guru cenderung mengandalkan media yang sama secara terus-menerus, yang membuat proses belajar mengajar menjadi monoton. Situasi ini dapat menyebabkan kejenuhan pada anak dan mengurangi keefektifan untuk merangsang seluruh aspek perkembangan mereka. Adanya beragam media sangat penting agar anak tetap termotivasi saat mengikuti pelajaran (Nurdin 2021).

Dari hasil wawancara, terungkap bahwa keterbatasan dalam pemanfaatan media disebabkan oleh kurangnya kreativitas dan kemampuan guru dalam mengembangkan alat pembelajaran. Banyak guru yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi atau media yang inovatif dalam kelas. Sebenarnya, kemampuan guru dalam menciptakan media pembelajaran memiliki dampak besar terhadap kualitas pengajaran yang diterima oleh anak-anak (Taib and Mahmud 2021).



Gambar 2. Media pembelajaran visual konkret berupa alat peraga lampu lalu lintas dari kertas warna.

Karakteristik Media Pembelajaran

Media Pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki ciri khas yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak-anak kecil. Media yang dipakai biasanya dirancang dengan tampilan yang menarik, menggunakan warna-warna cerah dan bentuk yang sederhana sehingga mudah dikenali dan dipahami oleh anak. Karakteristik ini menjadi sangat berarti sebab individu pada usia dini lebih sering tertarik pada media yang bersifat visual, konkret, dan dapat langsung digunakan dalam permainan sambil belajar. Penggunaan media yang menarik juga mendukung pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga anak tidak mudah merasa jenuh selama proses belajar berlangsung.

Selain memiliki daya tarik visual, media pembelajaran yang efektif juga harus bisa menumbuhkan rasa ingin tahu anak-anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, anak akan lebih aktif ketika diberikan media yang memiliki warna yang mencolok, bentuk yang unik, dan dapat dimainkan atau diraba secara langsung. Situasi ini menunjukkan bahwa alat bantu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memaparkan materi, tetapi juga berperan sebagai penggerak eksplorasi dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Ketika anak tertarik dengan media yang tersedia, mereka biasanya akan lebih fokus, lebih bersemangat, dan lebih mudah mengerti konsep yang diajarkan oleh guru (Rupnidah and Suryana 2022).

Karakteristik media pembelajaraan di pendidikan untuk anak-anak di usia awal perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan pembelajaran mereka. Media yang terlalu rumit justru dapat menyulitkan anak dalam memahami kegiatan yang dilakukan. Maka, media pembelajaran sebaiknya dirancang dengan sederhana, aman untuk digunakan, serta mampu memberikan pengalaman belajar yang nyata bagi anak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pemilihan media yang sesuai terbukti mampu meningkatkan fokus, partisipasi, dan ketertarikan anak saat kegiatan belajar berlangsung (Mundir, Baharun et al. 2022).

Oleh karena itu, saat memilih media pembelajaran, tidak hanya penting untuk memikirkan elemen visual, tetapi juga harus memperhatikan kecocokan media dengan sifat perkembangan anak-anak di masa awal kehidupan. Media yang menarik dan mudah dipahami akan membantu anak untuk belajar dengan lebih aktif serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Variasi Media Pembelajaran

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di KB Tunas Bhakti masih cukup minim. Para guru cenderung mengulangi penggunaan media yang serupa, seperti gambar serta alat bantu sederhana. Situasi ini berpotensi membuat proses pembelajaran kurang menarik jika dilakukan secara berulang-ulang.

Pentingnya variasi media tidak dapat dipandang sebelah mata dalam menjaga ketertarikan belajar anak. Anak-anak yang berada pada usia dini mudah mengalami kebosanan, sehingga mereka memerlukan pengalaman belajar yang beragam. Dengan demikian, memanfaatkan berbagai jenis media dapat mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Penelitian telah membuktikan bahwa penerapan Penggunaan berbagai jenis media dalam pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan partisipasi anak dalam kegiatan belajar. Media yang beragam memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan

mendukung anak dalam memahami konsep secara lebih menyeluruh.

Lebih jauh lagi, variasi media juga berkontribusi pada perkembangan anak di berbagai aspek, mencakup aspek kognitif, sosial, dan emosional. Melalui adanya berbagai jenis media, anak-anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang bervariasi, termasuk berinteraksi, bermain, serta mengeksplorasi lingkungan di sekitar mereka.

Sebagai kesimpulan, memperbanyak jenis media untuk pembelajaran adalah hal yang sangat krusial agar kegiatan belajar di KB Tunas Bhakti dapat berjalan dengan lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak di usia dini.

Dampak Media terhadap Keterlibatan Anak

Salah satu dampak penting dari penggunaan media dalam pembelajaran adalah bertambahnya keterlibatan aktif anak-anak sepanjang proses belajar. Dalam konteks pendidikan bagi anak usia dini, keterlibatan tidak hanya diukur dari kehadiran anak di ruang kelas, tetapi juga dari seberapa besar anak terlibat dalam aktivitas yang telah dipersiapkan oleh pengajar. Melalui pemakaian media yang sesuai, anak tidak lagi sekadar berfungsi sebagai pendengar, melainkan juga terlibat langsung dalam kegiatan bermain, bereksperimen, dan menjelajahi. Ini menandakan bahwa media pembelajaran mampu membangun pengalaman pendidikan yang lebih berarti dan selaras dengan karakteristik proses belajar pada

pendidikan anak usia dini yang berfokus pada permainan (Mundir, Baharun et al. 2022).

Dalam praktiknya, ketika anak diberikan kesempatan untuk secara langsung menggunakan media, mereka cenderung menunjukkan reaksi yang lebih aktif dan bersemangat. Anak menjadi lebih berani untuk mencoba hal baru, lebih mudah berkomunikasi dengan teman sebaya, serta mencerminkan minat yang lebih dalam terhadap dunia sekitar mereka. Keadaan ini menunjukkan bahwa alat belajar tidak hanya berperan sebagai alat bantu, namun juga sebagai pemicu yang mendorong partisipasi serta inisiatif anak dalam proses belajar. Dengan demikian, pemanfaatan media yang bervariasi dan tepat dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, keaktifan anak dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan sebagai salah satu indikator suksesnya pendidikan di paud. Tingginya keterlibatan anak mencerminkan bahwa proses belajar yang di alami telah berjalan optimal dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, serta emosional mereka. Oleh sebab itu, pemilihan media pembelajaran perlu di lakukan secara tepat agar tidak hanya memikat perhatian anak, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi aktif mereka selama kegiaan pembelajaran berlangsung.

Dampak Media terhadap Perkembangan Anak

Penggunaan media pembelajaran tidak hanya mempengaruhi partisipasi anak selama pembelajaran, tetapi juga memainkan peran penting dalam perkembangan mereka secara keseluruhan. Dalam konteks PAUD, penggunaan media yang sesuai dapat memfasilitasi pemahaman anak tentang konsep-konsep dasar melalui pengalaman langsung yang nyata. Pada sesi belajar yang diamati, alat yang digunakan efektif dalam membantu anak mengenali warna, bentuk, dan ide-ide sederhana lainnya, sehingga perkembangan kognitif mereka dapat terangsang dengan baik (Mundir, Baharun et al. 2022).

Disamping mendukung perkembangan kognitif, media pembelajaran turut berperan dalam mengoptimalkan kemampuan sosial dan emosional anak. Keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran berbasis media

memberikan pengalaman berkolaborasi, berbagi, dan membangun interaksi positif dengan teman sebaya, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna.

Interaksi yang terjadi selama kegiatan tersebut secara tidak langsung membantu anak mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan mengelola emosi. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak.

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih efektif karena anak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, media yang digunakan hendaknya dirancang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan perkembangan anak agar seluruh aspek baik kognitif, sosial, emosional, maupun motorik, dapat berkembang secara menyeluruh. Namun demikian, upaya penyempurnaan media pembelajaran masih perlu terus dilakukan guru meningkatkan kualitas stimulasi perkembangan anak secara optimal.



Gambar 3. Implementasi penggunaan media pembelajaran konkret dalam kegiatan bermain sambil belajar yang menunjukkan keterlibatan aktif anak dalam mengenal konsep warna.

Peran Guru dalam Pengembangan Media

Peran guru berperan besar dalam menentukan keberhasilan penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, hasil penelitian menunjukkan guru masih menghadapi kendala dalam mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Guru cenderung menggunakan media yang sudah tersedia dan belum banyak melakukan inovasi. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan kurangnya pelatihan terkait pengembangan media.

Keadaan ini mengidentifikasikan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai perancang dan pengembang media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Guru perlu mapan menyesuaikan media dengan karakteristik perkembangan anak usia dini agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media yang tepat dapat membantu anak lebih mudah memahami konsep yang di pelajari, terutama jika media tersebut dirancang sesuai dengan tema dan pengalaman belajar anak di lingkungan sekitarnya. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa efektivitas media pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan media secara kreatif guna mendukung proses pembelajaran.

Selain itu, perkembangan teknologi juga menuntut guru untuk memiliki kompetensi dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang belum mampu mengembangkan media digital secara mandiri. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sebagian besar guru PAUD masih mengalami kesenjangan kompetensi dalam mengembangkan media interaktif berbasis digital, sehingga berdampak pada kurang optimalnya pengalaman belajar anak (Kholisatul'ulya, Shofiyatun et al. 2025).

Kurangnya pelatihan dan pendampingan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat inovasi dalam pengembangan media pembelajaran. Guru membutuhkan pelatihan yang berkelanjutan agar mampu meningkatkan

kreativitas serta keterampilan dalam merancang media pembelajaran yang modern agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Kegiatan pelatihan terbukti dapat meningkatkan Kompetensi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta keterlibatan peserta didik di dalam kelas.

Selain faktor kompetensi, kendala lain yang dihadapi guru adalah minimnya sarana pendukung serta kompetensi guru menjadi hambatan utama dalam pengembangan media pembelajaran digital. Dalam beberapa kasus, fasilitas yang tersedia di lembaga PAUD belum sepenuhnya mendukung penggunaan media pembelajaran yang beragam, khususnya media berbasis teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru menjadi faktor utama yang menghambat optimalisasi penggunaan media pembelajaran di PAUD (Endah, Fatimah Noor et al. 2024).

Di sisi lain, inovasi media pembelajaran sebenarnya dapat dikembangkan tidak hanya melalui teknologi, tetapi juga melalui pemanfaatan bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Guru dapat memanfaatkan bahan bekas atau alat sederhana untuk menciptakan media yang menarik dan edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru menjadi kunci utama dalam mengatasi keterbatasan yang ada.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pengembangan media pembelajaran sangat menentukan kualitas proses pembelajaran di PAUD. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana pembelajaran, juga sebagai inovator yang mampu menciptakan media yang menarik, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan anak. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pendampingan, serta penyediaan fasilitas yang memadai menjadi langkah penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD secara keseluruhan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Pemanfaatan media pembelajaran dalam kegiatan PAUD dipengaruhi oleh berbagai aspek yang dapat mendukung maupun menghambat proses belajar mengajar. Faktor pendukung umumnya meliputi kesiapan guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik akan membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, serta mengurangi kesan monoton selama kegiatan belajar berlangsung. Selain itu, kreativitas guru dalam memilih dan mengembangkan media juga menjadi faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di jenjang PAUD.

Selain faktor tersebut, minimnya ketersediaan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan yang sering dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran di lembaga PAUD. Tidak semua lembaga PAUD memiliki infrastruktur dan fasilitas yang memadai untuk menudukung keberlangsungan proses pembelajaran. Kurangnya ketersediaan alat peraga, bahan ajar, serta akses terhadap media edukatif dapat menyulitkan guru dalam mernacang kegiatan pembelajaran yang beragam dan menarik. Kondisi tersebut dapat memengaruhi proses pembelajaran apabila tidak diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengoptimalkan berbagai sumber belajar yang tersedia berperan penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. (Ratnaningsih, Arifudin et al. 2026).

Namun demikian, keterbatasan fasilitas tidak sepenuhnya menjadi penghalang utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya, guru tetap dapat memanfaatkan berbagai bahan sederhana yang mudah di temukan di

lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang kreatif dan bernilai edukatif. Penggunaan bahan bekas seperti kardus, botol plastik, kertas warna, atau benda-benda di sekitar sekolah dapat dijadikan media bermain sambil belajar yang menarik bagi anak. Selain mudah diperoleh, media sederhana juga mampu membantu anak memahami konsep pembelajaran secara konkret melalui pengalaman langsung. Pemanfaatan bahan sederhana tersebut dinilai efektif dalam mengatasi keterbatasan fasilitas sekaligus mendorong kreativitas guru dalam merancang pembelajaran (Taib and Mahmud 2021).

Selain kreativitas guru, dukungan dari pihak sekolah juga merupakan faktor penting dalam menunjang penggunaan media pembelajaran. Bentuk dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran, pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan media, maupun proses menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar anak usia dini. Dengan adanya kerja sama antara guru dan pihak sekolah, penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan secara lebih optimal sehingga tujuan pembelajaran di PAUD dapat tercapai dengan lebih baik.

Kesesuaian Media dengan Tujuan Kurikulum PAUD

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang digunakan di KB Tunas Bhakti secara umum sudah sesuai dengan tujuan kurikulum PAUD. Media yang digunakan mampu membantu anak dalam mencapai indikator perkembangan, terutama dalam aspek kognitif. Melalui penggunaan media visual dan konkret, lebih cepat menguasai konsep yang diajarkan karena mereka dapat melihat dan memanipulasi secara langsung objek pembelajaran. Hal ini terlihat ketika anak mampu mengenali warna, bentuk, serta mengikuti instruksi sederhana melalui kegiatan menggunakan media.

Namun demikian, kesesuaian tersebut masih belum optimal. Media pembelajaran belum sepenuhnya dirancang berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam beberapa kegiatan, media digunakan lebih sebagai alat bantu tambahan, bukan sebagai bagian yang direncanakan sejak awal dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hubungan antara media yang digunakan dengan indikator pencapaian perkembangan anak belum terlihat secara sistematis dan terarah.

Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan penggunaan media masih perlu diperkuat. Daya tarik visual bukanlah satu-satunya indikator kualitas media pembelajaran. Media yang digunakan juga perlu dirancang secara terarah agar memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, pemilihan media perlu didasarkan pada kebutuhan perkembangan anak serta indikator kurikulum yang telah dirumuskan. Penelitian menyatakan bahwa media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terintegrasi dengan tujuan kurikulum akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar anak (Sabrina and Aslam 2022).

Selain itu, perencanaan media yang baik juga berkaitan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) yang jelas. Dalam RPPH, media seharusnya sudah ditentukan sejak awal sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan dipilih secara spontan saat kegiatan berlangsung. Ketika media dirancang sejak tahap perencanaan, maka penggunaannya akan lebih terarah dan mampu mendukung pencapaian seluruh berbagai dimensi perkembangan anak, termasuk aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik. Fokus yang terlalu besar pada satu aspek perkembangan berpotensi mengurangi optimalisasi perkembangan anak secara utuh. Oleh karena itu, media pembelajaran perlu

diintegrasikan secara tepat dalam perencanaan pembelajaran agar mampu memberikan stimulasi yang seimbang pada seluruh aspek perkembangan. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa integrasi media dalam perencanaan pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kualitas proses belajar anak usia dini (Herawati and Katoningsih 2023).

Di sisi lain, kesesuaian media dengan kurikulum juga dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap kurikulum PAUD itu sendiri. Guru yang memahami tujuan dan indikator perkembangan anak akan lebih mudah dalam memilih dan mengembangkan media yang tepat. Sebaliknya, jika pemahaman tersebut masih terbatas, maka media yang digunakan cenderung tidak terarah dan hanya berfungsi sebagai pelengkap kegiatan. Penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap kurikulum memiliki hubungan yang kuat dengan kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif, termasuk dalam pemilihan media (Aesti and Aryani 2023).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun media pembelajaran di KB Tunas Bhakti sudah cukup mendukung proses pembelajaran, namun kesesuaiannya dengan tujuan kurikulum masih perlu ditingkatkan. Diperlukan perencanaan yang lebih matang, pemahaman kurikulum yang lebih mendalam, serta kemampuan guru dalam merancang media secara sistematis agar pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Implikasi serta Upaya Peningkatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi penggunaan media pembelajaran memerlukan sejumlah upaya yang terencana. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan Adalah variasi media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar. Penggunaan media yang cenderung terbatas berpotensi mengurangi ketertarikan anak terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, keberagaman media menjadi penting untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif sekaligus mendukung keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Variasi sarana edukatif penting karena anak usia dini mudah merasa bosan jika kegiatan yang diberikan bersifat monoton. Dengan penggunaan media yang beragam, anak cenderung lebih tertarik terhadap kegiatan pembelajaran serta menunjukkan rasa partisipasi yang tinggi. Variasi media pembelajaran juga memungkinkan upaya guru menyesuaikan kegiatan dengan berbagai metode belajar anak, sehingga setiap anak memperoleh kesempatan untuk menguasai materi dengan metode yang sesuai dengan karakteristik individu.

Selain itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan juga menjadi hal yang perlu mendapat perhatian. Guru perlu memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan dalam membuat beragam media pembelajaran, mulai dari media konvensional hingga media yang memanfaatkan teknologi. Pelatihan tidak hanya berfungsi untuk menambah pengetahuan, tetapi juga dapat membuka wawasan guru mengenai berbagai alternatif media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pelatihan yang diberikan secara berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru sehingga mereka dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam merancang kegiatan belajar yang menarik dan tidak bergantung pada media yang kurang bervariasi. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru melalui pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di PAUD (Herawati and Katoningsih 2023).

Upaya lainnya adalah meningkatkan fasilitas dan infrastruktur pendukung dari pihak sekolah supaya pembelajaran dapat terlaksana lebih optimal. Ketersediaan Ketersediaan fasilitas

yang memadai dapat mendukung guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang lebih variatif. Misalnya, penyediaan alat peraga edukatif, bahan-bahan kreatif, serta akses terhadap teknologi sederhana dapat menjadi pendukung penting dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan tersebut, guru akan kesulitan untuk melakukan inovasi, meskipun memiliki keinginan untuk mengembangkan media pembelajaran. Penelitian menyebutkan bahwa ketersediaan Keberadaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai menjadi unsur penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di PAUD (Meilanda, Nurjanah et al. 2022).

Selain aspek fasilitas, kolaborasi antar guru juga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang efektif. Guru dapat saling berbagi pengalaman dan ide dalam mengembangkan media belajar yang menarik dan relevan dengan karakteristik anak. Kegiatan seperti diskusi rutin atau komunitas belajar guru dapat menjadi wadah untuk bertukar pengetahuan sekaligus meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran. Melalui kolaborasi, guru tidak hanya bekerja sendiri, tetapi dapat saling mendukung dalam menghadapi berbagai keterbatasan yang ada di lapangan.

Di sisi lain, evaluasi terhadap penggunaan media juga perlu dilakukan secara berkala. Guru perlu melihat sejauh mana media yang digunakan benar-benar membantu anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi ini penting agar penggunaan media tidak hanya sekadar menjadi kegiatan tambahan, tetapi benar-benar memberikan dampak terhadap perkembangan anak. Dengan adanya evaluasi, guru dapat memperbaiki dan menyesuaikan media yang digunakan agar lebih efektif di pertemuan berikutnya. Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran di KB Tunas Bhakti sudah menunjukkan arah yang positif, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan tujuan kurikulum PAUD secara menyeluruh. Perbaikan dapat dilakukan melalui peningkatan variasi media, penguatan kompetensi guru, penyediaan sarana yang memadai, serta evaluasi yang berkelanjutan. Jika upaya-upaya tersebut dilakukan secara konsisten, maka kualitas pembelajaran di PAUD akan semakin baik dan mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

PENUTUP

Simpulan

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa di KB Tunas Bhakti, temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari pemanfaatan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Instrumen pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan konsentrasi, minat, serta interaksi aktif anak selama berpartisipasi dalam kegiatan. Anak mampu memusatkan perhatian dengan lebih optimal dan menunjukkan antusiasme saat pembelajaran dilakukan dengan bantuan media yang menarik dan konkret. Berdasarkan temuan penelitian, media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan muatan pembelajaran, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran yang dapat memfasilitasi terbentuknya pengalaman belajar yang relevan, menyenangkan, dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini (Ayu and Manuaba 2021).

Selain itu, media pembelajaran yang diterapkan di KB Tunas Bhakti pada umumnya telah disesuaikan menyesuaikan dengan cara belajar anak usia dini yang lebih efektif melalui pengalaman langsung dan komponen yang bersifat konkret. Pemanfaatan media berupa gambar, alat peraga sederhana, dan benda nyata

membantu anak memahami berbagai konsep dasar, seperti warna, bentuk, serta kegunaan suatu benda. Penggunaan media tersebut juga berkontribusi positif dalam menunjang perkembangan kognitif dan motorik anak. Meskipun demikian, penerapannya masih perlu ditingkatkan agar dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak secara lebih menyeluruh (Fauziaturromah, Rahman et al. 2021).

Meskipun demikian, temuan penelitian mengungkapkan bahwa kesesuaian antara media pembelajaran dengan tujuan kurikulum PAUD masih belum sepenuhnya optimal. Media pembelajaran yang digunakan belum secara sistematis dirancang untuk mendukung pencapaian indikator perkembangan anak yang tercantum dalam kurikulum. Hal ini menunjukkan masih terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dan implementasinya dalam praktik pembelajaran, kondisi ini mengakibatkan tujuan pembelajaran belum terlaksana secara efektif dan optimal (Kusuma Sari 2021).

Lebih lanjut, variasi Media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh guru masih relatif terbatas. Dalam pelaksanaannya, guru lebih sering menggunakan jenis media yang sama secara berulang sehingga pembelajaran menjadi kurang variatif dan berpotensi menimbulkan kejenuhan pada anak. Kurangnya variasi media ini juga berdampak pada kurang optimalnya stimulasi berbagai dimensi perkembangan anak, terutama aspek kebahasaan dan sosial-emosional yang membutuhkan interaksi dan pengalaman belajar yang lebih beragam (Nurdin 2021).

Selain itu, kompetensi guru dalam mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Guru cenderung mengalami hambatan dalam hal Kreativitas dan kemampuan inovatif mengenai peraancangan sarana pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan anak serta mampu meningkatkan minat mereka dalam belajar menjadi aspek yang perlu terus dikembangkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan Kualitas pembelajaran di lembaga PAUD sangat dipengaruhi oleh kompetensi dan peran guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran (Taib and Mahmud 2021).

Faktor lain yang turut mempengaruhi penggunaan media pembelajaran adalah ketersediaan sarana dan prasarana di lembaga PAUD. Keterbatasan fasilitas dapat menjadi kendala bagi guru untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya inovatif, tetapi juga beragam dan relevan dengan karakteristik anak. Maka dari itu, dukungan dari lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menghadirkan fasilitas yang menunjang terlaksananya proses pembelajaran secara lebih optimal.

Secara umum, penggunaan media pembelajaran di KB Tunas Bhakti sudah berjalan dengan cukup optimal. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, terutama terkait kesesuaian media dengan tujuan kurikulum, variasi media pembelajaran, serta kreativitas guru dalam merancang sarana yang digunakan. Maka dari itu, diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara menyeluruh.

Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian, diperlukan beberapa upaya yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penggunaan media pembelajaran di PAUD. Pertama, guru diharapkan lebih aktif mengembangkan ide-ide kreatif dan inovatif

dalam penyusunan media pembelajaran yang tidak monoton serta mampu meningkatkan minat belajar anak. Media pembelajaran yang beragam akan membantu anak untuk lebih aktif, tidak mudah bosan, serta mampu berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar (Afni, Mulyana et al. 2021).

Kedua, guru perlu lebih memperhatikan kesesuaian antara media pembelajaran dengan tujuan kurikulum dan indikator perkembangan anak. Media pembelajaran sebaiknya dirancang secara terencana dan sistematis agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Ketiga, lembaga PAUD perlu menunjukkan komitmen yang lebih kuat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran melalui penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai. Selain itu, lembaga juga dituntut untuk membuka akses yang lebih luas bagi guru dalam mengikuti pelatihan atau workshop terkait pengembangan media pembelajaran. Upaya ini menjadi hal yang krusial, mengingat Penguatan kompetensi guru dalam merancang media pembelajaran yang inovatif menjadi kebutuhan yang penting, kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menyediakan pengalaman belajar yang efektif dan relevan (Simanungkalit and Putrawan 2021).

Keempat, Optimalisasi penggunaan media pembelajaran memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Orang tua dapat berkontribusi dengan menyediakan media pembelajaran sederhana yang dapat dimanfaatkan anak di rumah, sehingga pengalaman belajar tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah. Adanya kolaborasi yang baik antara ketiga pihak tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak secara menyeluruh (Nurdin 2021).

Kelima, untuk penelitian berikutnya, diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait efektivitas berbagai jenis media pembelajaran terhadap perkembangan anak di jenjang usia dini. Kajian lanjutan juga dapat menggunakan straregi yang berbeda, seperti eksperimen atau pengembangan, supaya diperoleh hasil yang lebih holistik dan aplikatif (Fauziaturromah, Rahman et al. 2021).

Dengan adanya berbagai upaya tersebut, diharapkan penggunaan media pembelajaran di PAUD dapat semakin optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang berkualitas serta mampu mengakomodasi pengembangan seluruh dimensi perkembangan anak sesuai dengan ketentuan kurikulum PAUD (Kusuma Sari 2021).

DAFTAR PUSTAKA

Aesti, S. and R. J. J. I. P. P. Aryani (2023). "Motivasi Belajar Guru dan Penguasaan Teknologi Informasi Guru terhadap Pemahaman Implementasi Kurikulum Merdeka Guru Pendidikan Anak Usia Dini." **8**(3): 1437–1447.

Afni, R. N., et al. (2021). "Pengembangan media pembelajaran berbasis android untuk memfasilitasi pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini." **5**(1): 22–34.

Agustini, S. R. and D. Meisak (2021). "Identifikasi Critical Success Factors Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Pada Jenjang PAUD." Jurnal Ilmiah Media Sisfo **15**(2): 76–83.

Ayu, N. K. and I. B. S. Manuaba (2021). "Media Pembelajaran Zoolfabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha **9**(2): 194–201.

Ayu, N. K. and I. S. Manuaba (2021). "Media pembelajaran Zoolfabeth menggunakan

multimedia interaktif untuk perkembangan kognitif anak usia dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha **9**(2): 194–201.

Endah, W., et al. (2024). "The Efektivitas Penggunaan Media Teknologi dalam Pembelajaran di Jenjang PAUD." Jurnal Pembelajaran Inovatif **7**(2): 08–13.

Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif." Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum **21**(1): 33–54.

Fauziaturromah, Y., et al. (2021). "Pengembangan Rencana Pembelajaran Model Pembelajaran STEM Untuk Kelompok B Sub Tema Benda-Benda Alam." **5**(2): 176–183.

Hasibuan, A. T., et al. (2022). "Konsep dan karakteristik penelitian kualitatif serta perbedaannya dengan penelitian kuantitatif." Jurnal Pendidikan Tambusai **6**(2): 8686–8692.

Herawati, N. H. and S. Katoningsih (2023). "Kemampuan Bahasa Anak Usia Prasekolah." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini **7**(2): 1685–1695.

Kholisatul'ulya, N., et al. (2025). "Peningkatan Kompetensi Digital Guru Melalui Pelatihan Platform Edukatif Canva dan Wordwall." **9**(3): 543–550.

Kusuma Sari, N. M. I. (2021). "Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha **9**(3): 391–399.

Maghfiroh, S. and D. Suryana (2021). "Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini." Jurnal Pendidikan Tambusai **5**(1): 1560–1566.

Meilanda, L., et al. (2022). "Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Kelompok Bermain (Kb)." **1**(03): 316–327.

Mundir, A., et al. (2022). "Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini **6**(4): 2583–2595.

Nurdin, N. (2021). "Penerapan konsep pembelajaran inovatif dan kreatif melalui pembelajaran berbasis edutainment dalam pembelajaran di PAUD." Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini **2**(1): 56–67.

Nurdin, N. and S. S. Pettalongi (2022). "Menggunakan paradigma studi kasus kualitatif interpretatif online dan offline untuk memahami efektivitas penerapan e-procurement."

Nurfajriani, W. V., et al. (2024). "Triangulasi data dalam analisis data kualitatif." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan **10**(17): 826–833.

Ratnaningsih, Y., et al. (2026). "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam." **5**(3): 1535–1549.

Rupnidah, R. and D. Suryana (2022). "Media pembelajaran anak usia dini." Jurnal PAUD agapedia **6**(1): 49–58.

Sabrina, S. M. and A. Aslam (2022). "Analisis Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru di Sekolah Dasar." Jurnal Basicedu **6**(4): 6265–6271.

Sari, N. M. I. K. J. J. P. A. U. D. U. (2021). "Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Ayo Belajar Budaya Nusantara untuk Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini." **9**(3): 391–399.

Simanungkalit, L. N. and B. K. J. M. J. P. K. M. Putrawan (2021). "Penyuluhan Metode Pembelajaran yang Efektif Bagi Guru-Guru PAUD." 19–30.

Taib, B. and N. Mahmud (2021). "Analisis kompetensi guru paud dalam membuat media video pembelajaran." Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini **6**(3): 1799–1810.

Taib, B. and N. Mahmud (2021). "Analisis Kompetensi Guru PAUD dalam Membuat Media Video Pembelajaran." Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini **6**(3): 1799–1810.

Windiastuti, E., et al. (2024). "The efektivitas penggunaan media teknologi dalam pembelajaran di jenjang PAUD." **7**(2): 08–13.